

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan bantuan orang lain salah satunya dalam hal interaksi. Dalam kehidupannya, manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan komunikasi. Salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman baik itu budaya, suku, dan bahasa. Di Indonesia terdapat berbagai macam bahasa yang digunakan di setiap daerahnya. Contohnya ada yang menggunakan bahasa Jawa, bahasa Sunda, ataupun bahasa Padang. Walaupun berbeda-beda bahasa di setiap daerahnya, tetapi Indonesia mempunyai bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dapat mempermudah masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi satu sama lain, walaupun berasal dari suku dan daerah yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kosasih, Hermawan (2012, hlm. 10) menyatakan bahwa “di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (a) lambang kebanggaan nasional, (b) lambang identitas nasional, (c) alat pemersatu masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, juga (d) sarana perhubungan antarbudaya dan antardaerah.”

Tanpa adanya bahasa pemersatu, masyarakat di Indonesia akan merasakan kesulitan apabila ingin berkomunikasi antarmasyarakat di daerah dengan bahasa yang berbeda. Maka dari itu, masyarakat Indonesia harus dapat berbahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi walaupun dari daerah yang berbeda. Mengingat bahasa Indonesia itu penting, maka pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang wajib di ajarkan di sekolah.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Tentunya tanpa mengesampingkan mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa

dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia apabila berbicara dengan orang lain. Diknas (dalam Resmini, Hartati, & Cahyani, 2009, hlm. 29) mengemukakan bahwa “pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan.”

Tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tentunya tidak terlepas dari pengembangan empat aspek keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan antar satu sama lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008, hlm. 1) “setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.” Misalnya saja dalam keterampilan menyimak, kemudian siswa dapat menyampaikan apa yang didengarnya melalui keterampilan berbicara. Contoh lainnya pada keterampilan membaca, kemudian siswa mengapresiasi apa yang telah dibacanya melalui keterampilan menulis. Jika siswa dapat menguasai keempat keterampilan bahasa, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan pun dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan membaca, tanpa mengabaikan ketiga keterampilan yang lainnya. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting, karena dengan membaca dapat menambah ilmu dan pengetahuan. Serta dapat menambah informasi baru dan memperluas wawasan mengenai sesuatu. Maka dari itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu dikembangkan keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2008, hlm. 7) mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.”

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa dari kegiatan membaca dapat menambah informasi baru yang disampaikan oleh seseorang melalui media bahasa tulis. Di sekolah terdapat jenis-jenis membaca yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang mempunyai tujuan agar dapat memahami isi bacaan/cerita. Salah satu pengembangan pada membaca pemahaman yaitu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Gudangkopi 1 pada tanggal 6 Januari 2016 menunjukkan kurangnya kemampuan menyimpulkan isi cerita anak pada kemampuan membaca. Ketika proses pembelajaran berlangsung,

1. Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang cerita anak apa saja yang pernah dibacanya.
3. Guru menjelaskan materi mengenai pengertian kesimpulan, serta cara membuat kesimpulan.
4. Kondisi kelas sangat ribut dan gaduh. Ada siswa yang mengobrol dengan temannya, bolak-balik secara bergantian meminta izin untuk ke kamar mandi, mencorat-coret tidak jelas dibukunya, bahkan ada siswa yang memperhatikan tetapi ketika ditanya tidak tahu.
5. Hasil evaluasi siswa pada aspek keterampilan mengenai menyimpulkan isi cerita anak bukanlah berupa kesimpulan, melainkan hanya menyalin (ditulis kembali) dari teks bacaan ke lembar jawaban.
6. Hasil evaluasi siswa mengenai pengertian kesimpulan, 43% siswa menjawab benar dan pada menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang dibacanya, hanya 10% siswa yang menjawab benar semuanya.

Berikut ini adalah tabel hasil nilai evaluasi siswa dalam materi menyimpulkan isi cerita anak:

No	Nama Siswa	Soal No. 1			Soal No. 2							Soal No. 3						Skor	Nilai	T	BT
												Aspek yang Dinilai									
												Penggunaan Kalimat			Kesesuaian Isi Cerita						
		2	1	0	6	5	4	3	2	1	0	3	2	1	3	2	1				
	Jumlah	9	9	3	2	8	5	3	2	1	0	0	4	16	5	15	5	168	1239	4	17
	Rata-rata																	9	59		
	Persentase (%)	43	43	14	10	38	24	14	10	5	0	0	19	76	24	71	24			19	81



Permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan hasil belajar siswa dan catatan hasil lapangan (anekdot), menjelaskan bahwa yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi menyimpulkan isi cerita anak adalah kurang bervariasinya metode yang digunakan guru. Guru saat menjelaskan materi hanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab saja. Sehingga hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan kurang mengerti mengenai materi yang guru jelaskan. Pengelolaan kelas yang kurang efektif juga membuat siswa ribut dan gaduh saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga membuat siswa kurang berkonsentrasi dan memahami materi mengenai menyimpulkan isi cerita anak. Hal tersebut yang membuat siswa kurang mencapai nilai dalam KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dirancanglah sebuah perencanaan untuk memperbaiki masalah tersebut, yaitu “Penerapan metode PQRST (*preview, question, read, summary, test*) dengan teknik permainan amplop warna untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak” (Abidin, 2012, hlm. 109). Metode PQRST merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca tentang isi bacaan. Seperti tujuan dari metode PQRST ini adalah untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan cerita. Metode PQRST ini dapat membuat siswa lebih memahami bacaan melalui langkah-langkah yang ada pada metode tersebut. Terdapat lima langkah dalam menggunakan metode PQRST yaitu *preview, question, read, summary, test*. Selain menggunakan metode PQRST, pada salah satu tahap metode yaitu tahap *summary* menggunakan permainan amplop warna. Permainan amplop warna ini akan membantu siswa dalam membuat rangkuman dari bacaan tersebut. Rangkuman yang telah dibuat oleh siswa, nantinya akan dibuat menjadi sebuah kesimpulan yang tentunya disusun menggunakan kata-kata dari siswa itu sendiri.

B. RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menyimpulkan isi cerita anak pada keterampilan membaca tentu perlu diterapkannya metode pembelajaran yang sesuai. Untuk lebih rincinya di bawah ini uraian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. bagaimana rencana pembelajaran menggunakan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi 1?
- b. bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi 1?
- c. bagaimana peningkatan kemampuan menyimpulkan menggunakan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi 1?
- d. bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi 1?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan mengenai materi menyimpulkan isi cerita anak ke dalam beberapa kalimat, kebanyakan siswa masih kebingungan dan hasilnya masih belum memuaskan. Adanya masalah tersebut disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Kedua metode tersebut yang membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang sifatnya monoton. Hal tersebut yang mengakibatkan kurangnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun masih di bawah KKM. Serta pengaturan tempat duduk yang homogen. Maksud homogen disini yaitu satu baris tempat duduk laki-laki

semua atau satu baris perempuan semua. Hal tersebut mengakibatkan siswa banyak mengobrol dengan teman satu meja dan teman depan atau belakang tempat duduknya.

Adapun alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu dengan mendesain pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat pada siswa. Alternatif pembelajaran yang digunakan yaitu dengan penerapan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna.

Adapun tujuan utama penerapan model PQRST menurut Abidin (2012, hlm. 109) mengemukakan bahwa “tujuan utama penerapan model ini adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan (2) mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang.” Jadi tujuan dari model PQRST ini yaitu mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan, serta dapat memahami isi bacaan dalam waktu lama guna mengingat isi bacaan untuk dapat dijadikan kesimpulan di akhir.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengidentifikasi teks, atau juga dapat berarti kegiatan membuat uraian dari isi teks. Penggunaan metode PQRST dapat meningkatkan pemahaman karena dalam metode tersebut terdapat cara/tahapan untuk memudahkan dalam memahami isi dari suatu teks/cerita. Pada tahap *Preview*, siswa diminta untuk meninjau keseluruhan cerita secara sekilas. Pada tahap *Question*, siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks yang telah ditinjau secara sekilas. Tahap *Read* setelah membuat pertanyaan, siswa membaca teks cerita secara keseluruhan dengan seksama dan menjawab pertanyaan yang telah di tulisnya. Tahap *Summary* ini setelah membaca dan memahami teks cerita secara keseluruhan, siswa merangkum teks cerita tersebut. Tahap terakhir yaitu *Test*, siswa membuat kesimpulan berdasarkan rangkuman yang telah di buatnya ke dalam beberapa kalimat. Dapat dilihat juga dari tujuan metode PQRST, salah satunya yaitu untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan.

Permainan merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dengan cara yang menyenangkan. Permainan yang digunakan untuk membantu memudahkan siswa dalam merangkum isi cerita menggunakan permainan amplop

warna. Didalam amplop warna ini berisikan kertas yang bertuliskan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh siswa. Jawaban tersebut harus dijawab oleh siswa dengan cara menggaris bawahi pada bacaan cerita anak dengan bimbingan guru. Setelah menggaris bawahi jawabannya, jawaban tersebut berguna untuk mempermudah siswa dalam merangkum. Rangkuman yang telah digaris bawahi oleh siswa, nantinya akan digunakan untuk dijadikan kesimpulan dari bacaan cerita anak tersebut.

Permainan amplop warna ini akan digunakan pada metode PQRSST di langkah keempat. Dalam hal untuk mempermudah merangkum.

Pengertian merangkum yaitu mencari inti sari pada setiap paragraf cerita, tanpa mengubah kata-kata yang ada di dalam cerita tersebut. Sedangkan menyimpulkan yaitu mengambil inti dari keseluruhan isi cerita yang disusun menggunakan kata-kata sendiri.

Adapun langkah-langkah dalam menyimpulkan isi cerita anak pada penggunaan metode PQRSST dengan teknik permainan amplop warna, yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kesimpulan, membuat rangkuman, serta membuat kesimpulan.
2. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang.
3. Siswa menerima LKS yang dibagikan oleh guru kepada setiap kelompok.

Tahap *Preview*/Peninjauan

4. Siswa menerima cerita anak yang dibagikan oleh guru kepada setiap kelompok.
5. Siswa secara berkelompok melihat atau membaca sekilas judul, kalimat-kalimat awal/akhir dan semua gambar yang terdapat di dalam cerita.

Tahap *Question*/Pertanyaan

6. Siswa memprediksi pertanyaan berdasarkan cerita anak yang dibagikan oleh guru guna menganalisis isi bacaan.
7. Siswa membuat pertanyaan secara berkelompok berdasarkan cerita anak dengan bimbingan guru.

Tahap Read/Membaca

8. Siswa ditugaskan guru untuk membaca cerita anak secara seksama untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah disusunnya.
9. Siswa ditugaskan untuk memberi tanda pada bagian yang penting.
10. Siswa ditugaskan untuk membaca lagi bagian yang kurang dipahami.
11. Siswa ditugaskan guru untuk menuliskan jawaban yang ditemukan oleh kelompok dalam lembar kerja yang dibagikan.

Tahap Summary/Merangkum

12. Siswa membuat sebuah rangkuman isi cerita anak melalui **Permainan Amplop Warna**.
13. Siswa mengikuti aturan permainan yang dijelaskan oleh guru.
14. Kelompok dalam mendapatkan amplop warna itu harus mencari terlebih dahulu di tempat yang telah ditentukan oleh guru.
15. Setelah semua kelompok mendapatkan amplop warna, setiap kelompok diminta untuk membukanya dan menjawab pertanyaan yang berada di dalamnya.
16. Siswa menggaris bawahi jawaban pada bacaan atas pertanyaan amplop warna dengan bimbingan guru (cara mempermudahnya di teks cerita telah dibedakan mana yang rangkuman dan yang bukan).
17. Jawabanyang digaris bawahi tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai rangkuman dari cerita anak.
18. Kelompok diminta untuk mengurutkan jawaban sesuai cerita anak untuk dijadikan sebagai rangkuman.
19. Semua kelompok selesai merangkum isi cerita anak dengan kelompoknya masing-masing.
20. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru apa yang harus dilakukan oleh setiap kelompok setelah selesai merangkum isi cerita anak.

Tahap Tes/Ujian

21. Setelah selesai merangkum, guru mengambil kembali teks cerita pada setiap kelompok agar siswa tidak hanya menyalin dari teks saat membuat kesimpulan.

22. Setiap kelompok membuat kesimpulan berdasarkan hasil rangkuman serta jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya sendiri.
23. Setiap kelompok mendiskusikan kesimpulan dari keseluruhan isi cerita.
24. Perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan syarat semua anggota kelompok memahami mengenai menyimpulkan isi cerita anak.
25. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan bagian-bagian yang belum dimengerti untuk menyamakan persepsi.

Target keberhasilan dalam memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menggunakan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna pada siswa kelas V SDN Gudangkopi 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang sebagai berikut:

1. Target Proses

a. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna diharapkan dapat mencapai 100% dari aspek yang diamati dan dilaksanakan dengan kriteria baik sekali.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna diharapkan dapat mencapai 85% dari aspek yang diamati dan dilaksanakan dengan kriteria baik sekali.

2. Target Hasil

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode PQRST dan teknik permainan amplop warna target yang diharapkan 85% siswa yang bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Target yang dicapai untuk proses dan hasil siswa sesuai dengan teori belajar tuntas dengan pendekatan seluruh kelas. Dalam Suryosubroto (2009, hlm. 103) mengemukakan bahwa "... siswa boleh pindah dari pokok bahasan satu ke pokok bahasan berikutnya, setelah 85% populasi kelas mencapai taraf penguasaan... ". Oleh karena itu, target yang ingin dicapai untuk aktivitas siswa dan target hasil belajar siswa adalah 85%.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka adapun tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini, yaitu.

1. Untuk mengetahui rencana pembelajaran menggunakan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi 1.
2. Untuk mengetahui kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi 1.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimpulkan menggunakan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi 1.
4. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi 1.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Mempermudah siswa dalam menuliskan kesimpulan cerita anak dalam beberapa kalimat.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

2. Bagi Guru

- a. Menambah metode pembelajaran pada kelas V.
- b. Memperbaiki dan mengenalkan guru dalam permasalahan pembelajaran beserta solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.
- c. Menambah wawasan guru mengenai penerapan metode PQRST dengan teknik permainan amplop warna untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak pada keterampilan membaca pada siswa.

- d. Memperluas wawasan guru untuk meningkatkan kreativitas dalam merancang perencanaan kegiatan pembelajaran pada materi menyimpulkan isi cerita anak pada keterampilan membaca.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran misalnya dengan inovasi dalam penggunaan metode.
- b. Meningkatkan kualitas hasil lulusannya.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dalam mengenali antara teori dan fakta yang terjadi di SD.
- b. Menambah pemahaman tentang metode yang bisa mengatasi permasalahan yang sedang diteliti.

D. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu bab I sampai dengan bab V. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Di dalamnya membahas mengenai latar belakang masalah yang memuat beberapa hal, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal di SD, masalah yang menjadi dasar penelitian, penyebab munculnya masalah tersebut dan solusi dari permasalahan tersebut. Rumusan dan pemecahan masalah yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan termasuk batasan mengenai pokok bahasan yang akan diteliti dan alasan mengapa memilih solusi tersebut, serta cara mengatasi setiap masalah dengan penerapan solusi yang telah ditentukan. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak dari adanya penelitian ini. Struktur organisasi skripsi yang berisi tentang struktur skripsi penelitian ini. Selanjutnya batasan istilah yang di dalamnya menjelaskan mengenai variabel dalam penelitian.

Bab II merupakan landasan teoritis. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, keterampilan membaca, macam-macam membaca di SD, cerita anak, kesimpulan, metode pembelajaran, metode PQRS, hakikat permainan, teori belajar yang mendukung, temuan hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan.

Bab III merupakan metode penelitian. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan validasi data.

Bab IV merupakan paparan data dan pembahasan. Di dalamnya membahas mengenai paparan data di setiap siklus, paparan pendapat siswa dan guru, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan landasan teoritis dengan apa yang menjadi hasil dari penelitian.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Saran merupakan hal-hal yang menjadi rekomendasi yang ditujukan kepada pembaca.

Bagian terakhir yaitu daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi ini disertai dengan lampiran.

E. BATASAN ISTILAH

1. Metode PQRST

Metode PQRST merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah memahami suatu bacaan/cerita. Adapun tahapan dalam mempermudahnya yaitu *Preview, Question, Read, Summary, dan Test*.

2. Permainan Amplop Warna

Permainan adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang merupakan kesepakatan dari komunitas tertentu (Kusmaedi, 2009, hlm. 4). Permainan yang dimaksud di sini adalah permainan amplop warna. Amplop warna berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat mempermudah siswa dalam merangkum isi bacaan/cerita anak. Hasil dari rangkuman tersebut, akan dijadikan dan disusun menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Menyimpulkan merupakan mengambil kesimpulan dari suatu bacaan dengan mencari ide pokok di setiap paragrafnya dan disusun kembali menggunakan kalimat/kata-kata sendiri. Kemampuan menyimpulkan sangat diperlukan oleh siswa untuk bisa menyimpulkan suatu bacaan/cerita anak yang dibacanya. Sedangkan cerita anak merupakan suatu bacaan yang ditujukan untuk anak-anak.

Ciri-ciri cerita anak yaitu bahasanya mudah dipahami, dimengerti, serta teks bacaan tidak terlalu panjang. Misalnya cerita mengenai cerita rakyat, binatang, atau dongeng. Jadi kemampuan menyimpulkan isi cerita anak merupakan suatu keterampilan untuk dapat menyimpulkan suatu cerita anak yang ditulis kembali menggunakan kata-kata sendiri.

